

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*<sup>1</sup>. Oleh sebab itu, Islam selalu diharapkan senantiasa sejalan dengan fitrah manusia, Islam tidak hanya mengatur bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga meliputi segala aspek kehidupan sosial politik dan budaya manusia. Sejalan dengan perkembangan pemikiran manusia, Islam selalu relevan dan tidak bertentangan dengan kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi yang telah ditemukan oleh manusia pada masa sekarang ini.

Selama roda perputaran zaman ini masih terus berputar, pemikiran manusia akan terus bereproduksi tanpa terkecuali masalah keagamaan, khususnya Islam. Pemikiran tentang keagamaan Islam akan senantiasa mengikuti perkembangan

---

<sup>1</sup> Dalam frase *rahmatan lil alamin*, terdapat dua kata penting yang perlu untuk digali pengertiannya lebih dalam, yakni kata *rahmah* dan *alamin*. Karena dua kata inilah yang menjadi penguat makna “Islam” yang berarti keselamatan.

Kata *rahmah* (رَحْمَةً) atau rahmat berasal dari akar kata *rahima-yarhamu-rahmah* (رَحِمَ - يَرْحَمُ - رَحْمَةً). Di dalam berbagai bentuknya, kata ini terulang sebanyak 338 kali di dalam Al-Qur'an. Yakni, di dalam bentuk *fi'il mādhi* (telah lampau) disebut 8 kali, *fi'il mudhāri* (tengah berlangsung) 15 kali, dan *fi'il amar* (perintah) 5 kali. Selibhnya disebut di dalam bentuk *isim* (kata benda) dengan berbagai bentuknya. Kata *rahmah* sendiri disebut sebanyak 145 kali.

Kata *rahmah* yang digunakan di dalam Al-Qur'an hampir semuanya menunjuk kepada Allah Swt, sebagai subyek utama pemberi rahmat. Atau dengan kata lain, *rahmah* di dalam Al-Qur'an berbicara tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan kasih sayang, kebaikan, dan anugerah rizki Allah terhadap makhluk-Nya. Di samping itu, dari akar kata *rahima*, lahir beberapa kata yang menjadi nama dan sifat utama Allah Swt. Misalnya, kata *ar-rāḥim* (الرَّاحِمُ) yang disebut sebanyak 6 kali, *ar-rahmān* (الرَّحْمَانُ) yang berwazan *fa'lān* yang berarti Allah memberi rahmat pada semua makhluknya di dunia, disebut sebanyak 57 kali, dan *ar-rahīm* (الرَّحِيمُ) yang berwazan *fa'il* yang berarti Allah rahmat kelak di akhirat, disebut sebanyak 95 kali, dan sekali sebagai *adjective* pribadi Rasulullah Muhammad SAW

zaman. Proses demikian merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat dinafikan keberadaannya. Oleh karena itu perkembangan pemikiran dalam Islam tidak dapat dihindarkan meskipun sumber utama Islam adalah teks-teks dari Tuhan, karena teks-teks tersebut tidak lebih dari deretan huruf dan segepok ayat yang tidak mempunyai arti tanpa dibaca dan diinterpretasikan.

Manusia sebagai makhluk tuhan yang paling sempurna dan berperadaban tentunya akan memunculkan fenomena-fenomena baru yang berimbas pada sebuah masalah untuk dipecahkan. Disini Islam hadir dengan interpretasi-interpretasi baru untuk memberikan *problem solving* dan upaya Islam sendiri untuk mencari posisi yang seimbang dengan zamannya. Interpretasi tersebut dalam Islam merupakan siklus peradaban dan pemikiran yang tak akan berhenti dimanapun dan kapanpun.

Hal demikian juga terjadi di Indonesia, tidak hanya diwilayah turunya Islam. Perkembangan pemikiran di Indonesia sejak awal masuk Islam bisa ditelusik secara mendalam setiap zamannya. Sebagai bukti perkembangan pemikiran intelektual muslim Indonesia, telah banyak penelitian dibuat tentang pemikiran Islam Indonesia, demikian juga telah banyak buku yang diterbitkan untuk membahas pemikiran Islam di Indonesia.<sup>2</sup> Para intelektual Muslim Indonesia pada umumnya lebih terbuka dan jujur dalam menghadapi tantangan modernitas daripada kelompok-kelompok muslim lainnya. Meskipun demikian, gagasan-gagasan mereka berada di garis depan dalam pemikiran Islam baru.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Antara, 1999), hal 1.

<sup>3</sup> *Ibid.*

Perdebatan wacana keIslaman di Indonesia banyak dipengaruhi pemikiran dari timur tengah dan barat. Banyak literatur baik dari timur tengah dan barat tentang kajian kiri dan keIslaman yang masuk di Indonesia dan dipelajari oleh kaum intelektual Indonesia atau anak muda Indonesia yang belajar disana. Dari sinilah sesungguhnya signifikansi gagasan dan pemikiran keIslaman mulai mewarnai perjalanan pembaharuan pemikiran di Indonesia khususnya wacana keIslaman.

Sejauh yang dipahami oleh peneliti tentang percaturan pemikiran Islam di Indonesia terjadi saat diberdirikannya organisasi Serikat dagang Islam(SDI) pada tahun 1905 yang kemudian beralih nama menjadi Sarekat Islam (SI). Pemikiran keIslaman yang dibawa oleh para pengagas SI lebih merujuk bahwa wacana keIslaman bukan hanya bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan (teosentris) tetapi lebih kepada bagaimana hubungan manusia dengan manusia (antroposentris) khususnya sektor ekonomi. Gagasan antroposentrisme agama kemudian menjadi wacana yang banyak dikaji dikalangan intelektual muda.

Fokus pembahasan bahasan yang sesungguhnya menjadi kegelisahan intelektual adalah pergerakan organisasi keIslaman terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama' (NU). Jika banyak yang kita ketahui bahwa NU dinisbatkan kepada organisasi yang memiliki corak Islam, yang banyak sudah literatur yang memperbincangkan masalah tersebut. Banyak sisi-sisi dari organisasi tersebut yang sudah banyak dikaji dan sulit untuk mencari celah ketika ingin mengkaji ulang baik secara pemikiran, sosial dan politik. Sedari awal memang geliat intelektual peneliti ingin mengkaji NU dan setelah menjalani perdiskusian yang cukup panjang baik

dengan teman-teman peneliti dan dosen-dosen yang mendampingi. Ada satu titik terang yang memberikan jalan yakni gerakan anak muda NU dan Muhammadiyah.

Kembali lagi, jika banyak asumsi anak muda NU dinisbatkan kepada salah satu organisasi kemahasiswaan yakni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Gerakan-gerakan tersebut yang kemudian memiliki motif secara tersirat baik ideologi, politik, sosial dan sebagainya. Yang disini akan dicoba untuk diulas secara mendalam sejalan dengan pengetahuan dan data yang dimiliki peneliti.

Gerakan pasca 1965-an sejak runtuhnya rezim orde lama Ir. Soekarno yang dijatuhkan oleh mahasiswa yang tergabung dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) dan naiklah rezim orde baru Soeharto. Banyak aktifis '65 yang kemudian duduk dikursi pemerintahan khususnya para aktifis HMI yang memang kita tahu HMI adalah organisasi kemahasiswaan tertua di Indonesia. Secara tidak langsung kepentingan meruntuhkan rezim orde lama ditungangi kepentingan politis untuk menguasai kursi pemerintahan (meskipun klaim ini tidak bisa dibenarkan). Penguasaan kursi pemerintahan yang sesungguhnya tidak dilirik oleh anak-anak muda NU kemudian menjadi pemantik semangat geliat intelektual dan menjadi kubu oposisi pemerintah. Banyak anak muda NU mendirikan komunitas kajian dan LSM seperti LKiS, Desantara dan lain-lain, untuk memberikan kontribusi pengetahuan khususnya kepada anak-anak muda NU. Kegiatan kajian anak-anak muda NU yang cenderung kepada wacana Islam Kiri, HAM dan Filsafat banyak memberikan kontribusi keilmuan yang sebelumnya kurang digencarkan.

Dari lembaga kajian-kajian tersebutlah banyak melejitkan nama-nama dari anak muda NU bisa menduduki jajaran pemerintahan dan didengar suaranya oleh pemerintah. Meskipun sesungguhnya yang banyak kita kenal adalah anak muda NU yang bergerak dibidang politik. Tetapi tidak mengesampingkan yang bergerak menjadi seorang intelektual organik seperti A. Syatori, Roy Murtadlo, Muhammad Al-Fayyadl, Eko Cahyono, Ali Nursahid dkk.

Lebih mengerucut lagi, Organisasi kepemudaan NU yang saat ini sering diperbincangkan adalah Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA) yang dimotori oleh Muhammad A-Fayyadl dan Roy Murtadlo . Sejak berdirinya tahun 2013 gerakan organisasi tersebut menjadi sorotan. Jika menurut penuturan Akhol Firdaus<sup>4</sup> bahwa gerakan dari FNKSDA adalah *Hantam Krama*, dalam artian disini adalah setiap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keIslaman, Pancasila dan HAM harus direspon serius. gerakan yang dibangun sesungguhnya bukan hanya gerakan sosial tetapi distribusi wacana lewat media<sup>5</sup> sangat massif.

Lahirnya ormas tersebut menjadi bukti citra diri bahwa dikalangan kaum muda NU yang memberikan perhatian serius mengejawantahkan gagasan menjadi gerakan. Gerakan sosial yang dibangun atas realitas kondisi negara yang tidak berdaulat sumber daya alam di Indonesia mendorong sekelompok pemuda NU membangun organisasi gerakan sosial-lingkungan yang berbasis jaringan dengan komunitas Nahdlatul Ulama. Awalnya FNKSDA muncul akibat dari kekecewaan

---

<sup>4</sup> *Direktur Institute Javanese Islam Research (IJI) IAIN Tulungagung*

<sup>5</sup> Bisa dilihat distribusi wacana dalam website *www.Islambergerak.com*

sebagian pemuda NU terhadap kelompok NU struktural. Sebab, kelompok elit NU yang duduk struktural dianggap kurang peduli terhadap isu kedaulatan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan-sosial hidup rakyat Indonesia, khususnya warga NU. Pemerintah dan kelompok NU struktural menurut FNKSDA kurang bertanggung jawab terhadap kedaulatan SDA serta dampak sosial-lingkungan yang ditimbulkan

Maka dari itu penting untuk dilakukan kajian berupa penelitian tentang FNKSDA. *Pertama*, organisasi keIslaman baru di Indonesia akan tetapi memiliki power, kekuatan tersebut tentulah bukan semata-mata karena organisasi ini lahir dari rahim NU. *Kedua*, organisasi ini memiliki gerakan sosial dalam kategori peneliti mirip dengan gerakan sosial PKI. *Ketiga*, ideologi dan cara memandang masalah keagamaan dan sosial yang patut digali secara mendalam.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini memberikan fokus untuk mempermudah dalam jalannya penelitian:

1. Bagaimana Strategi gerakan sosial FNKSDA?
2. Apa yang membedakan kiri Islam ala FNKSDA dengan LKiS?

## **C. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini dirancang yang diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1. Kontribusi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam dunia keilmuan terkait gerakan kiri Islam yang selalu menjadi perbincangan menarik dikalangan akademisi. Hal ini dapat mengembangkan khasanah keilmuan mengenai diskursus pemikiran kiri dan keIslaman yang selama ini tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Hal tersebut akan dibuktikan melalui kajian pustaka dan perkembangan gerakan yang membentuk pola gerakan masyarakat.

Disamping itu, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengetahuan tentang model gerakan anak muda NU yang meskipun banyak dari anggota NU sudah berada dalam posisi strategis, tetapi anak muda NU tetap menjadikan khasanah oposisi untuk kebaikan bersama. Disamping itu pula hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah acuan diskursus pemikiran kiri Islam yang senantiasa dinamis sesuai konteks zamannya.

## 2. Kegunaan

Bagi seluruh akademisi yang aktif dalam pergulatan wacana kiri khususnya kiri Islam, semoga dengan adanya research ini bisa semakin mewarnai khazanah pemikiran Islam. Dan untuk khalayak umum khususnya umat Islam bahwa penting untuk diketahui dan dipahami bahwa wacana kiri Islam tidak se-seram apa yang digambarkan orang yang tidak pernah mempelajari, kiri Islam membentuk pola pikir kita

untuk lebih bisa memahami sebuah masalah dan mengupas habis masalah tersebut.

#### **D. Prior-Research**

Prior-research adalah masalah terbesar yang peneliti hadapi. Prior-research merupakan temuan penelitian terdahulu yang terkait pemikiran kiri Islam (lebih khususnya tentang pemikiran anak muda NU atau gerakan social anak muda NU). Tidaklah sulit jika hanya mencari penelitian terdahulu tentang kiri Islam, bahkan NU sekalipun, tentunya jika di fokuskan kepada gerakan anak muda NU akan sangat minim literatur yang menguliti hal tersebut ini

Peneliti tentunya tetap mencari dan menemukan beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan tema yang dikaji, salah satu contohnya adalah buku karya Mujammil Qomar “NU Liberal”(IAIN Tulungagung Press), skripsi karya Imam Mustofa “Sketsa Pemikiran Islam Liberal di Indonesia” (STAIN Jurai Siwo Metro) atau skripsi karya Ach Fikri Syahrul Mubarak “Gerakan Sosial Lingkungan Pemuda NU Studi pada Front Nahdliyin untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam” (Universitas Gajah Mada) akan tetapi tentu fokus penelitian dari masing-masing karya memiliki perbedaan. Yang pertama NU Liberal memfokuskan kajian yang lebih komprehensif dalam tubuh NU (dalam hal ini masalah syari’at, fiqih, aqidah dst). Karya yang kedua memiliki fokus kajian lebih luas cakupannya dan memandang gerakan liberalisasi Islam dari konteks sejarah. Dan yang ketiga lebih memfokuskan kepada gerakan advokasi SDA oleh FNKSDA.

Dari sinilah peneliti mencari sudut untuk digali lebih dalam dalam gerakan pendampingan masyarakat, gerakan distribusi wacana kiri dan model kiri Islam yang ingin ditunjukkan oleh FNKSDA.

### **E. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode yang dihasilkan melalui kombinasi antara metode kualitatif-deskriptif, etnografi dan research library. Etnografi pada umumnya merupakan penelitian lapangan yang menjadi ciri khas dari penelitian Antropologi. Pada dasarnya, Antropologi tergolong dalam disiplin ilmu yang menerapkan kerangka evolusi masyarakat dan budaya yang disusun oleh para ahli. Namun, pada akhirnya, jika ingin mendapat teori yang lebih mantab, maka seorang Antropolog harus terjun langsung melihat sendiri apa yang menjadi objek kajiannya. Dan ini identik dinamakan etnografi. Dengan demikian etnografi berarti studi yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam suatu kebudayaan tertentu secara natural.

Ciri khas dari metode penelitian lapangan etnografi ini adalah menggunakan analisis kualitatif dalam rangka mendapatkan *native's point of view* (memunculkan pandangan suatu kebudayaan dari penduduk aslinya sendiri)<sup>6</sup>. Yang bertujuan untuk mendapatkan data yang alamiah. Dalam menuliskan penelitian etnografi ini bersifat holistik (analisis secara menyeluruh/jelas) dan deskripsi yang terperinci-mendalam.

---

<sup>6</sup> James P. Spradley, Metode Etnografi, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), h. xvi.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana, alasan apa, mengapa’ terjadinya suatu fenomena sosial, dan menghasilkan data-data deskriptif .<sup>7</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik suatu fenomena sosial dalam masyarakat. Metode ini, lebih mencoba mementingkan proses penelitian dari pada hasil penelitian. Oleh karena itu, bukan pemahaman mutlak yang dicari, tetapi pemahaman mendalam tentang kehidupan social.<sup>8</sup> Karena itu penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini mencoba menggambarkan fenomena sosial yang terjadi pada permasalahan yang akan diteliti yang kemudian dilakukan proses penyusunan-penjelasan-tahap analisa. Penelitian diskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu tetapi menggambarkan tentang apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan social. Metode ini sesuai untuk

---

<sup>7</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010).

<sup>8</sup> Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005 *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta:Kencana, 2005). hal 168.169.

mendeskripsikan proses gerakan sosial Front Nahdliyin Untuk Kedaulatan Sumber Daya Alam (FNKSDA).

Disamping itu pula penelitian ini juga bersifat library research, karena gerakan Islam kiri FNKSDA sangat massif dalam menyampaikan gagasan-gagasan organisasi dan diapresiasi karena berhasil mendistribusikan wacana sejalan dengan umur keorganisasian yang masih muda. Dari sinilah library research juga diperlukan untuk mendapatkan data alamiah yang lebih dari native. Library research juga berfungsi untuk menambah wawasan dalam memandang penelitian.

## **F. Tahap Penelitian**

Peneliti akan melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang valid. Tahapan itu sebagai berikut:

### 1. Pembuatan Desain Riset

Dalam menyusun desain riset, langkah awal mempelajari pokok-pokok yang bersinggungan dengan tema yang sedang diteliti dan melakukan membaca pengelontoran wacana FNKSDA lewat website *Islambergerak.com* dan melakukan wawancara dengan salah satu informan terkait.

### 2. Penggalan Data

#### a. Wawancara Terbuka dan Mendalam

Wawancara terbuka disini maksudnya melakukan wawancara tanpa terpaku dengan list pertanyaan yang ada. Sehingga tercipta percakapan

persahabatan dalam proses wawancara. Tentu saja masih tetap terfokus pada tema yang ada. Namun bebas mengajukan pertanyaan lanjutan tanpa terikat dengan list pertanyaan yang ada. Pertanyaan lanjutan ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan tema yang ada.

b. Observasi-partisipasi

Observasi-partisipasi merupakan observasi yang turut melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari informan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti akan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi-partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak<sup>9</sup>.

c. Kajian atas Literatur (Buku)

Kajian atas literatur dalam bentuk buku ini dapat membantu memberikan perpektif yang menguatkan data atas data yang terkumpul dari observasi dan wawancara. Pembacaan buku akan mampu mengembangkan data yang ada .

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 227.

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya arsip, tulisan, film, dan sebagainya. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini<sup>10</sup>.

### 3. Menguji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data bisa menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik ini bisa juga digunakan untuk menguji kredibilitas data.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 240.